

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Desvita Azzahrah Ramadhany

dhedhevitha123@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability, liquidity, and leverage on firm value. The research applies quantitatively. The population consists of Various industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2020-2023. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with 29 companies as the sample. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result of the hypothesis test (t-test) shows that profitability (ROA) and leverage (DER) has a positive and significant effect on firm value (PBV) of Various industry manufacturing companies. However, liquidity (CR) has a positive but insignificant effect on firm value (PBV) of Various industry manufacturing companies. From the determination coefficient test (R-Square), there was 38.2%, which means that profitability (ROA), liquidity (CR), and leverage (DER) can explain firm value (PBV) for 38.2% and the rest of 61.8% was explained by other variables.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 29 perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri. Sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri. Dari hasil uji koefisien determinasi (R-Square) diperoleh nilai sebesar 38.2%, artinya variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 38.2% dan sisanya sebesar 61.8% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan

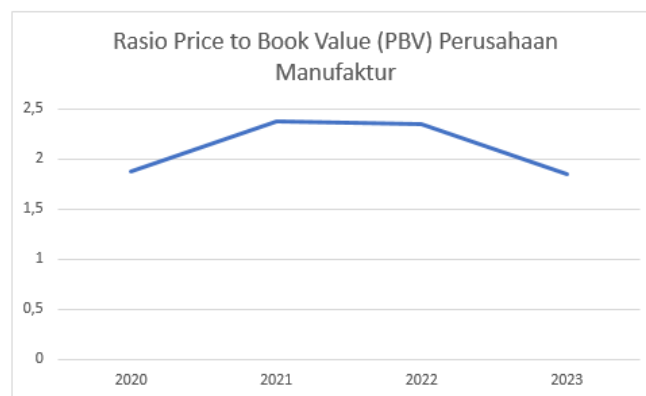
PENDAHULUAN

Di era globalisasi, persaingan antar perusahaan semakin ketat karena banyaknya perusahaan melakukan kegiatan ekonomi. Setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin dalam mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki demi menghasilkan laba yang maksimum dengan harapan meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Industri manufaktur yang berkembang begitu pesat menuntut perusahaan untuk terus berkembang dan bertahan. Perusahaan manufaktur di Indonesia sejauh ini menunjukkan perkembangan yang memuaskan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur. Investasi di sektor industri manufaktur paling banyak menyerap investasi dalam negeri dari pihak swasta, baik dilihat dari jumlah proyek maupun nilai investasinya (Sholihah *et al.*, 2017). Untuk itu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya agar dapat

meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Menurut Widyanto *et al.*, (2024:2) analisis kinerja keuangan sangat penting dalam penentuan nilai perusahaan karena membantu para pemangku kepentingan dalam memahami kesehatan keuangan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba dan potensi pertumbuhan di masa depan. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Analisis ini penting untuk memahami efisiensi operasional, manajemen, dan perencanaan anggaran perusahaan. Melalui analisis likuiditas dan leverage, kita bisa melihat sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Hal ini memberikan gambaran tentang risiko finansial yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar investor jika perusahaan ingin dijual. Nilai perusahaan bisa mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan, dan semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik pula citra perusahaan tersebut. Nilai perusahaan seringkali bergantung pada harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya (Widyantari dan Yadnya, 2017). Peningkatan atas nilai perusahaan adalah suatu bentuk dari pencapaian hasil kinerja keuangan dari perusahaan tersebut yang dapat dikatakan semakin baik. Nilai perusahaan dapat diprosikan dengan *price to book value* (PBV), yaitu dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham.



Gambar 1
PBV Perusahaan Manufaktur di BEI
Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan data diatas, diketahui rata-rata rasio *price to book value* (PBV) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 PBV sebesar 1.87 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan PBV sebesar 2.38. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 2.35, dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 1.85. Namun rasio tersebut masih diatas 1, yang dapat diartikan bahwa perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 adalah perusahaan yang sukses. Hal ini karena menunjukkan bahwa nilai suatu pasar saham yang lebih tinggi daripada nilai bukunya.

Menurut Brigham dan Houston (2019:126) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan bersih yang dapat menarik investor atau pemegang saham baru. Indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), dimana laba bersih dibandingkan dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yaitu perusahaan yang tingkat ROA nya tinggi. Apabila suatu perusahaan dapat meningkatkan ROA, maka akan bertambah tinggi juga harga saham nya dan nilai perusahaan juga akan meningkat (Brigham dan Houston, 2019:126). Menurut Tanapuan *et al.*, (2022) dan Fatimah dan Idayati (2024) menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, karena dianggap lebih stabil, berisiko rendah, dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan. Namun hasil penelitian Utami dan Widati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini artinya berapa pun besar atau kecilnya perubahan profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja manajemen yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga menyebabkan laba bersih menjadi kecil sedangkan aset yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar.

Faktor kedua adalah likuiditas. Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo dengan menggunakan harta lancarnya. Semakin baik nilai likuiditas perusahaan maka kesempatan perusahaan untuk mendapat dukungan dari berbagai pihak (lembaga keuangan, pemasok, calon investor) juga semakin terbuka lebar untuk menyimpan dananya pada perusahaan (Tanapuan *et al.*, 2022). Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan *current ratio* (CR) yaitu dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajibannya. Semakin likuid perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat dan ini akan memberikan kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan harga dan jumlah saham perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Jarlah, 2016). Menurut Trisnawaty *et al.*, (2024) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *current ratio* (CR) maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan manufaktur untuk membayar kewajiban jangka pendek. Nilai *current ratio* (CR) yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor serta memberikan persepsi yang positif terhadap kondisi perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Wilson (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan hutang dalam nilai perusahaan. Terutama berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Faktor ketiga adalah *leverage*. Rasio *leverage* memberikan gambaran sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan. Semakin besar tingkat rasio *leverage* perusahaan maka semakin besar hutang yang digunakan sehingga akan semakin besar pula risiko bisnis yang dihadapi ketika ekonomi perusahaan memburuk. Namun hal ini juga dapat memberi kesempatan bagi perusahaan untuk berekspansi, sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan. Pada akhirnya hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sumber dana utang sangat dibutuhkan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan penjualan, sehingga apabila perusahaan dapat meningkatkan penjualan maka profit perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya profit perusahaan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan yang berpengaruh pada *price to book value* pada perusahaan tersebut. Menurut Wilson (2020) dan Dwiputra dan Viriany (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Namun berbeda dengan hasil penelitian Fatimah dan Idayati (2024) dan penelitian Nurianti dan Agustin (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Proporsi

tingkat *leverage* yang tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut dikarenakan penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap, penyebab lain dikarenakan perhatian perusahaan yang dialihkan pada peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan dalam menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri aneka yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?; (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri aneka yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?; (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri aneka yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri aneka yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri aneka yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. (3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri aneka yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2019:33) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

Hubungan teori sinyal dengan rasio profitabilitas adalah apabila rasio profitabilitas perusahaan tinggi yang menandakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan adalah tinggi, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan dan berpeluang menarik minat investor. Hubungan teori sinyal dengan rasio likuiditas yaitu jika likuiditas perusahaan baik, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Hubungan teori sinyal dengan rasio *leverage* yaitu peningkatan rasio hutang suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan masa yang akan datang akan terjaga, dan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi, sehingga diharapkan bahwa di masa yang akan datang prospek dari perusahaan akan semakin cerah. Menurut Jensen (1986) dengan adanya hutang, maka dapat digunakan untuk mengendalikan aliran kas secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian menghindari investasi yang sia-sia dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:5) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Indrarini (2019:2) nilai perusahaan

merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV), perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku saham. PBV menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dengan melihat dari perolehan saham perusahaannya. Perusahaan yang baik umumnya memiliki PBV diatas 1, yang menunjukkan harga saham masih *undervalued* atau nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya.

Nilai rasio ini mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Jika PBV dibawah satu, harga saham lebih rendah daripada nilai bukunya berarti terjadi *undervalue* atau harga saham yang tergolong lebih murah (Sugiyono, 2017:71). Berikut rumus mencari PBV menurut (Murhadi, 2015:67):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2024:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Ulfa dan Asyik (2018) kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan, yang mencerminkan prestasi kerja yang dicapai dalam periode tertentu. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengevaluasi laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan 3 rasio keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Hery (2017:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk memahami sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari aktivitas yang dijalankannya. Efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Pada penelitian ini penulis akan menghitung tingkat Profitabilitas dengan menggunakan tolak ukur *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin besar tingkat ROA yang diperoleh semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Berikut rumus menghitung ROA menurut (Kasmir, 2018:114) :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:112) Likuiditas atau rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajibannya

kepada pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Menurut Fahmi (2024:125) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Munawir (2014) likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya yang harus secepatnya dipenuhi atau dilunasi, atau kemampuan dari perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas itu adalah rasio yang dapat mengukur sebagaimana besar kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR) yaitu rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui perusahaan dalam keadaan likuid atau tidak likuid (Kasmir, 2018:134). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang kecil akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang kecil yang digunakan untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya, namun likuiditas yang tinggi di dalam perusahaan bukan berarti menandakan perusahaan tersebut mengalami likuid. Rumus perhitungannya yaitu (Kasmir, 2018:134):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

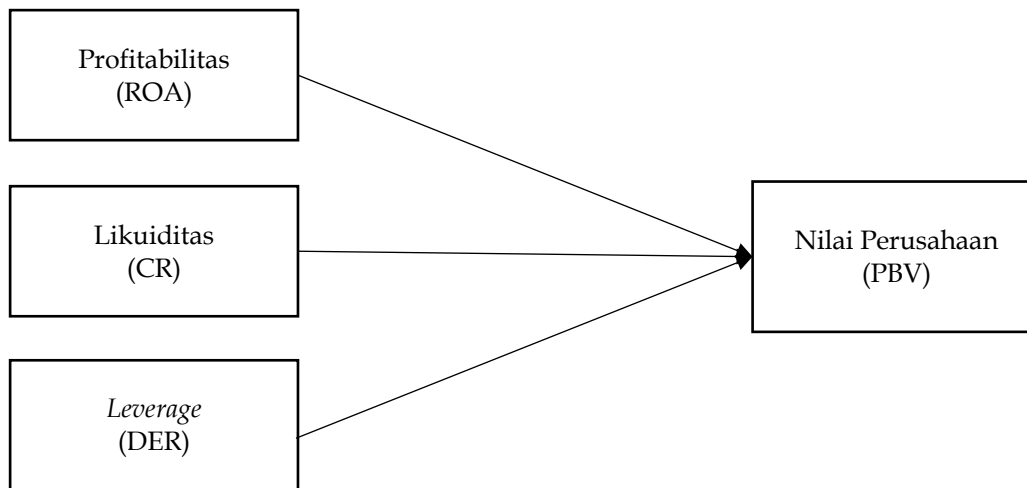
Menurut (Kasmir, 2018:158) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Menurut Fahmi (2024:127) menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

Pada penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yakni perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Sawir (2015:13) *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang dihitung dengan cara:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2016:118) rerangka konseptual adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan kerangka berpikir, seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Toni dan Silvia (2021:2) salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan terletak pada profitabilitas. Perusahaan dapat melangsungkan aktivitas operasinya, harus berada pada kondisi memperoleh laba. Tanpa adanya laba atau keuntungan akan menyulitkan perusahaan dalam menarik modal dari pihak eksternal. Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan maka nilai perusahaan akan semakin baik karena kemakmuran pemegang saham terletak pada harga saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Calon investor selalu mencari perusahaan dengan kinerja baik kemudian akan melakukan kegiatan investasi pada perusahaan, sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan akan meningkat (Suwardika dan Mustanda, 2017:12).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Idayati (2024), Tanapuan *et al.*, (2022) dan Wilson (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Utami dan Widati (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban (utang) yang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo. Menurut Fahmi (2024:121) Jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka hal ini akan merugikan untuk perusahaan karena akan kehilangan kepercayaan dari berbagai pihak dan hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Kasmir (2018:134) menyatakan bahwa perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* yaitu rasio yang membandingkan hasil dari aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika hasil dari likuiditas tinggi maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik dengan begitu dapat

meningkatnya permintaan saham yang akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Dimana nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga sahamnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawaty *et al.*, (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Tanapuan *et al.*, (2022) dan Fatimah dan Idayati (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Syamsuddin (2016:90), rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Perusahaan menggunakan rasio *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Perusahaan menggunakan hutang agar dapat memperoleh tambahan modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila total utang perusahaan lebih besar daripada total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan (Lumoly *et al.*, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiputra dan Viriany (2020), Wilson (2020) dan penelitian Taniman dan Jonnardi (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Fatimah dan Idayati (2024) dan Nurianti dan Agustin (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2016). Data kuantitatif yang digunakan merupakan data dokumentasi yang berupa arsip serta memuat semua transaksi dan pihak yang terlibat dalam suatu transaksi tersebut (Indriantoro dan Supomo, 2014). Data dokumenter pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri selama periode 2020-2023.

Gambaran dan Populasi (Objek Penelitian)

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan kemudian ditarik kesimpulannya setelah peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yang akan diteliti (Sugiyono, 2016:126). Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2020 hingga 2023 yang berjumlah 56 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Berikut beberapa kriteria yang ditentukan peneliti:

Tabel 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 hingga tahun 2023	56
2	Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode tahun 2020 hingga tahun 2023.	(14)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam mata uang rupiah periode tahun 2020 hingga tahun 2023.	(13)
	Jumlah perusahaan sampel	29
	Tahun pengamatan	4
	Jumlah sampel penelitian	116

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2016). Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data dokumentasi yang berupa arsip serta memuat transaksi dan pihak yang terlibat dalam suatu transaksi (Indriantoro dan Supomo, 2014). Data dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri selama periode 2020-2023

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan sumber data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan data didapat melalui arsip laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data, pencatatan data, pemeriksaan data, serta mengelompokan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi arsip laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri dengan periode tahun 2020 - 2023 yang telah dipublikasikan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel adalah objek, sifat atau kegiatan dalam penelitian yang memiliki lebih dari satu atau beberapa variabel tertentu yang telah ditentukan peneliti yang bertujuan untuk dipelajari dan bisa ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV). Nilai perusahaan manufaktur adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan manufaktur sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan manufaktur setelah

melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan manufaktur didirikan sampai dengan saat ini. Dalam penelitian ini nilai perusahaan manufaktur diproksikan dengan *price to book value* (PBV) yang diperoleh dari rumus berikut ini (Murhadi, 2015:67):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen merupakan suatu variabel yang memengaruhi dan menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur atau dipilih oleh peneliti dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang diamati. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage* (DER).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan manufaktur untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dengan rumus berikut ini (Kasmir, 2018:114):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan manufaktur untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek, dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018:134):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan manufaktur dibiayai oleh utang. Menurut Sawir (2015:13) *debt to equity ratio* di hitung dengan cara:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji semua hipotesis yang diajukan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2016:232). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

(Sugiyono, 2016:206). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh hubungan linier antar dua variabel ataupun lebih yaitu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Analisis linier regresi berganda ini digunakan untuk mendapatkan penjelasan hubungan antar variabel dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Persamaan regresi penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi
ROA	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
DER	: <i>Leverage</i>
e	: Standart error (tingkat kesalahan)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melaksanakan pengujian hipotesis karena merupakan ketentuan statistik yang harus dipenuhi ketika menggunakan model regresi. tujuannya adalah agar memperoleh hasil regresi yang tidak bias dan juga dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, kedua variabel mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik P-Plot. Syarat pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai asymp sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Apabila nilai asymp sig. < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas dengan melihat grafik P-Plot, yakni jika terdapat titik yang menyebar pada data di sekitar garis normal dan mengikuti diagonal, maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2018:162) untuk mendeteksi pengujian ini bisa dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan sebagai berikut: (1) Jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0.10, maka terjadi gejala multikolinearitas. (2) Jika VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10, maka tidak ada gejala multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Menurut Ghozali (2018:170) pengujian ini dideteksi menggunakan Durbin Watson dengan sebagai berikut: (1) Jika angka DW dibawah -2 maka ada autokorelasi positif. (2) Jika angka DW diantara -2 maka tidak ada autokorelasi. (3) Jika angka DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji *glejser* yang berasal dari program SPSS. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:165).

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak dengan tingkat signifikansi dalam uji F adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Berikut ini merupakan kriteria kelayakan pengujian dalam uji F: (1) Jika nilai $F > 0,05$ maka pengujian model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika nilai $F \leq 0,05$ maka pengujian model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dan variabel dependen terhadap model penelitian. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) untuk menjelaskan variabel terikat (dependen) masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir dapat memprediksi variabel dependen secara sempurna (Ghozali, 2018:97).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan dalam memperlihatkan seberapa besarnya pengaruh satu variabel independen secara masing - masing variabel independen dengan variabel dependen, untuk kriteria yang digunakan dalam pengujian besarnya pengaruh suatu variabel pada uji t adalah sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka variabel independen (ROA, CR, DER) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (PBV). (2) Apabila nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka variabel independen (ROA, CR, DER) maka tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (PBV).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2023. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi dalam skala yang besar. Berdasarkan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, terdapat 29 perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang berjumlah 116 observasi, yang di dapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Deskriptif ini untuk memberikan gambaran umum yang didasarkan pada nilai deskriptif untuk memberikan gambaran umum yang didasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi data penelitian. Tabel 2 berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing masing variabel penelitian:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	116	-,253	,364	,01163	,087817
Likuiditas	116	,039	12,757	2,44195	2,377592
Leverage	116	-30,153	114,290	1,79796	11,876969
Nilai Perusahaan	116	-1,062	5,098	1,26653	1,175532
Valid N	116				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi masing-masing pada uji statistik deskriptif di atas, merupakan temuan uji statistik deskriptif yang dilakukan peneliti terhadap 116 sampel pengamatan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri tahun 2020 hingga 2023. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.253 yaitu pada PT Golden Flower Tbk periode 2021 dan PT Sepatu Bata Tbk periode 2023. Nilai maksimum profitabilitas adalah 0.364 yaitu pada PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. Periode 2021. Nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah 0.01163 dengan standar deviasi sebesar 0.087817. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.039 yaitu pada PT Pania Indo Resources Tbk periode 2023, dengan nilai maksimum sebesar 12.757 yaitu pada PT Hartadinata Abadi Tbk periode 2023. Nilai rata-rata variabel likuiditas adalah sebesar 2.44195 dengan standar deviasi sebesar 2.377592. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -30.153 yaitu pada PT Asia Pacific Investama Tbk. Periode 2021, dengan nilai maksimum sebesar 114.290 yaitu pada PT Asia Pacific Investama Tbk. Periode 2020. Nilai rata-rata variabel *leverage* adalah sebesar 1.79796 dengan standar deviasi sebesar 11.876969. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1.062 yaitu pada PT Asia Pacific Investama Tbk. Periode 2023, dengan nilai maksimum sebesar 5.098 yaitu pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2020. Nilai rata-rata variabel nilai perusahaan adalah sebesar 1.26653 dengan standar deviasi sebesar 1.175532.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan *leverage*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel 3 berikut hasil uji analisis regresi linear berganda;

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1,054	0,133				7,932

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Profitabilitas	2,284	0,392	0,593	5,819	0,000	0,875	1,142
Likuiditas	0,029	0,075	0,046	0,384	0,702	0,634	1,577
Leverage	0,815	0,237	0,434	3,443	0,001	0,571	1,752

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$PBV = 1.054 + 2.284 ROA + 0.029 CR + 0.815 DER + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai konstanta (α) pada persamaan analisis regresi linear berganda diatas bernilai sebesar 1.054. Hasil ini berarti bahwa apabila variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) sama dengan nol, maka nilai perusahaan (PBV) akan sama dengan 1.054. (2) Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) pada persamaan regresi linear berganda diatas sebesar 2.284 memiliki hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila profitabilitas (ROA) yang diperoleh perusahaan naik 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2.284. (3) Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) pada persamaan regresi linear berganda diatas sebesar 0.029 memiliki hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila likuiditas (CR) yang diperoleh perusahaan naik 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.029. (4) Nilai koefisien regresi *leverage* (DER) pada persamaan regresi linear berganda diatas sebesar 0.815 memiliki hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila *leverage* (DER) yang diperoleh perusahaan naik 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.815.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

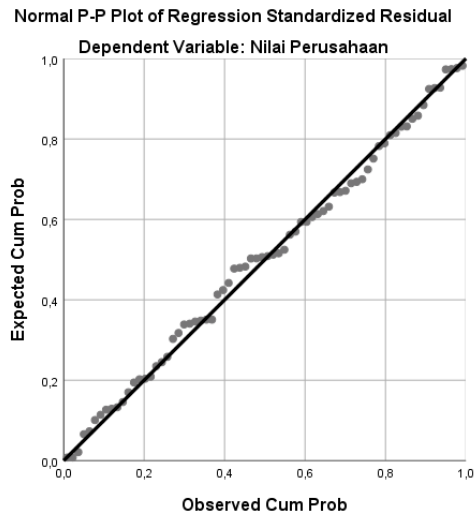
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Tabel 4 berikut hasil uji normalitas data:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,14849458
Most Extreme Differences	Absolute	0,163
	Positive	0,163
	Negative	-0,119
Test Statistic		0,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan uji *one sample kolmogrov smirnov* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0.200 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal.



Gambar 3
Grafik P-Plot

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 3 diatas, terlihat bahwa titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:162). Hasil uji multikolineartias dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolienaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,054	0,133		7,932	0,000		
Profitabilitas	2,284	0,392	0,593	5,819	0,000	0,875	1,142
Likuiditas	0,029	0,075	0,046	0,384	0,702	0,634	1,577
Leverage	0,815	0,237	0,434	3,443	0,001	0,571	1,752

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage memiliki nilai tolerance yaitu lebih dari 0.10 dengan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018:170). Berdasarkan hasil analisis untuk uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,618 ^a	0,382	0,355	0,32930	1,820

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai durbin watson adalah 1.820, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Durbin Watson yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Tabel 7 berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji *glejser*:

Tabel 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	0,387	0,080		
Profitabilitas	-0,429	0,235	-0,225	-1,826	0,072
Likuiditas	-0,093	0,045	-0,298	-2,057	0,064
Leverage	0,172	0,142	0,185	1,216	0,228

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* adalah lebih dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Tabel 8 berikut hasil uji F:

Tabel 8

Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,567	3	1,522	14,039	0,000 ^b
Residual	7,374	68	0,108		
Total	11,941	71			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 14.039 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk seberapa jauh model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusan uji koefisien determinasi dilihat pada hasil nilai *R-Square*. Tabel 9 berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,618 ^a	0,382	0,355	0,32930	1,820

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *r-square* adalah sebesar 0.382 atau 38.2%. Artinya variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage* mampu menjelaskan variabel

dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 38.2%. Sedangkan sisanya yaitu 61.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan. Tabel 10 berikut hasil uji hipotesis (uji t) :

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1,054	0,133				7,932
Profitabilitas	2,284	0,392	0,593	5,819	0,000	0,875	1,142
Likuiditas	0,029	0,075	0,046	0,384	0,702	0,634	1,577
<i>Leverage</i>	0,815	0,237	0,434	3,443	0,001	0,571	1,752

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,819 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,384 dengan tingkat signifikansi $0,702 > 0,05$ yang artinya bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,443 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis (uji t), profitabilitas (ROA) memperoleh t hitung sebesar 5.819 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Ini berarti adanya hubungan yang searah antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV). Artinya, jika profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini terjadi karena profitabilitas yang tinggi menjadi nilai positif bagi reaksi pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan nilai perusahaan dalam keadaan baik (meningkat) karena harga saham yang meningkat mencerminkan bahwa kemakmuran pemegang saham terwujud dengan baik sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi dengan perusahaan tersebut.

Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor (Suwardika dan Mustanda, 2017). Semakin besar pertumbuhan profit pada suatu perusahaan maka akan semakin meningkat nilai suatu perusahaan. Informasi yang

dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Salah satu tolak ukur untuk melihat perusahaan yang memiliki prospek yang baik ataupun tidak dapat dilihat dari tingkat profit yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tinggi yang menandakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan dan berpeluang menarik minat investor. Laba yang diperoleh perusahaan datang sebagai sinyal kepada manajemen untuk menunjukkan kepada investor prospek masa depan perusahaan yang secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Laba yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor bereaksi positif dan nilai perusahaan meningkat. Jadi, dapat dikatakan bahwa investor memperhatikan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Idayati (2024), Tanapuan *et al.*, (2022) dan Wilson (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Utami dan Widati (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis (uji t), likuiditas (CR) memperoleh t hitung sebesar 0.384 dengan nilai signifikansi $0.702 > 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Hal ini berarti adanya hubungan yang searah antara likuiditas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV). Artinya, jika likuiditas (CR) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga meningkat. Semakin besar rasio perbandingan antara kas dengan utang, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini dapat menyebabkan persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat, dan dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV).

Likuiditas dalam perusahaan hanya dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga likuiditas tidak berpengaruh dalam nilai perusahaan. Seorang investor kurang tertarik pada rasio likuiditas karena menyangkut kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan adanya aset menganggur yang tidak dimanfaatkan atau tidak dikelola oleh manajemen perusahaan. Menurut Fahmi (2024:61) perusahaan dengan CR yang baik maka dianggap memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi CR yang terlalu tinggi juga tidak dianggap baik karena hal tersebut mencerminkan adanya masalah. Jadi CR yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan sedang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tanapuan *et al.*, (2022) dan Fatimah dan Idayati (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya dana yang menganggur pada perusahaan, tetapi rasio likuiditas yang rendah juga kurang bagus karena menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan investor tidak memperdulikan tinggi rendahnya rasio likuiditas dalam perusahaan karena fokus investor pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Para investor juga kurang tertarik pada rasio likuiditas karena menyangkut kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Namun berbeda dengan hasil penelitian Trisnawaty *et al.*, (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis (uji t), *leverage* (DER) memperoleh t hitung sebesar 3.443 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Ini berarti adanya hubungan yang searah antara *leverage* (DER) dengan nilai perusahaan (PBV). Artinya, jika *leverage* (DER) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini karena peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang, hal tersebut akan direspon positif oleh pasar karena peningkatan hutang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kinerja perusahaan dengan baik sehingga mampu membayar kewajibannya dengan baik. Kinerja perusahaan yang baik akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, karena kinerja yang baik mencerminkan prospek masa depan yang baik pula, sehingga dimata investor nilai perusahaan ikut meningkat.

Leverage memiliki peran penting bagi perusahaan, *leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Dengan tingginya *leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang, sehingga dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, peningkatan rasio hutang suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan masa yang akan datang akan terjaga, dan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi, sehingga diharapkan bahwa di masa yang akan datang prospek dari perusahaan akan semakin cerah.

Perusahaan menggunakan hutang agar dapat memperoleh tambahan modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila total utang perusahaan lebih besar dari pada total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan (Lumoly *et al.*, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiputra dan Viriany (2020), Wilson (2020) dan Taniman dan Jonnardi (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Fatimah dan Idayati (2024) dan Nurianti dan Agustin (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 29 perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. (2) Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Likuiditas (CR) yang baik menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, tetapi investor lebih memperhatikan rasio jangka panjang yang lebih memiliki nilai dalam pengembalian investasinya. (3) *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Hal ini berarti semakin tinggi *leverage* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang. Hal tersebut akan direspon positif oleh pasar, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dari penelitian ini antara lain: (1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen dalam menjelaskan nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini, variabel independen hanya berpengaruh sebesar 38.2% terhadap variabel dependen. Dan sisanya sebesar 61.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. (2) Perusahaan yang dijadikan sampel terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri, sehingga kurang mewakili seluruh perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Periode penelitian hanya mengambil jangka waktu selama 4 tahun yaitu dari tahun 2020 hingga 2023, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka diajukan saran-saran berikut ini: (1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti, rasio aktivitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, serta dapat memperluas objek dan jangka waktu penelitian. (2) Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan rasio profitabilitas serta leverage karena dalam penelitian ini rasio profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat meyakinkan investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. (3) Bagi investor, dapat lebih memperhatikan rasio profitabilitas dan leverage karena pada penelitian ini terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Dwiputra, T. dan Viriany. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuranperusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilaiperusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 982.
- Fahmi, I. 2024. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fatimah, dan F. Idayati. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(5).
- Ghozali. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Jariah, A. 2016. Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2).
- Jensen, M. C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*, 76(2).
- Kasmir. 2018. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lumoly, S., S. Murni, dan V. N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108-1117.

- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurianti, M. D. dan S. Agustin. 2019. Pengaruh Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2).
- Sawir, A. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sholihah, I. M., S. Syaparuddin, dan N. Nurhayani. 2017. Analisis investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 11-24.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke 3. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke 2. Alfabeta. Bandung.
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3).
- Syamsuddin, L. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tanapuan, E. Y., R. Rinofa, dan A. Maulida. 2022. Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 1-14.
- Taniman, A. dan Jonnardi. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1372-1379.
- Toni, N. dan Silvia. 2021. *Determinan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing. Surabaya.
- Trisnawaty., Z. Kahfi, Krismayanti, dan Nardia. 2024. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1).
- Ulfa, R. dan N. F. Asyik. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10).
- Utami, C. N. dan L. W. Widati. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 885-893.
- Widyantari, N. L. P. dan I. P. Yadnya. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6383-6409.
- Widyanto, E. A., L. O. Hasiara, dan Sailawati. 2024. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Media Penerbit Indonesia. Medan.
- Wilson. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional*.